

PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Windi Qonitah, Kartika Rachma, Nurhasanah

Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : windiqonitahhh29@gmail.com, kartikasyahrul@yahoo.co.id

Nurhasanahrizkyramadhan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
26 Juli 2022
Direvisi
15 Agustus 2022
Disetujui
23 Agustus 2022

Kata kunci:

Kualitas Audit,
Independensi,
Skeptisisme
Profesional,
Kecerdasan Emosional

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional pada kualitas audit. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu semua Pejabat Fungsional Auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Waktu peninjauan selesai dari Maret 2022 hingga Juli 2022. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan mendapatkan 40 data kuesioner yang bisa dianalisis. Dalam menganalisa data menggunakan SPSS. Uji hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda. Studi ini menghasilkan (1) Independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan (2) Secara bersamaan ada pengaruhnya secara positif dan signifikan antara independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

Keywords :

*Audit Quality,
Independence,
Professional
Skepticism,
Emotional
Intelligence*

ABSTRACT

This study is to determine the effect of independence, professional skepticism and emotional intelligence on audit quality. This research is quantitative. The population of this study are all Auditor Functional Officers at BPKP Representatives of South Sumatra Province. The review period was completed from March 2022 to July 2022. Primary data was collected through a questionnaire and obtained 40 questionnaire data that could be analyzed. In analyzing the data using SPSS. Hypothesis testing is done through multiple linear regression. This study resulted in (1) independence, professional skepticism and emotional intelligence positively and significantly affect audit quality and (2) simultaneously there was a positive and significant influence between independence, professional skepticism and emotional intelligence on audit quality

Pendahuluan

Kantor-kantor pemerintah yang menggunakan dana negara harus mempunyai laporan keuangan yang dapat dipercaya serta memiliki kualitas yang tinggi (Agoes, 2012). Karena dengan memiliki nilai superior, laporan keuangan yang dibuat oleh

organisasi-organisasi ini dapat digunakan untuk tujuan pertanggungjawaban kepada masyarakat umum atas penggunaan uang negara (Knechel & Salterio, 2016).

Dalam UU No.15 Tahun 2006 tentang BPK menyatakan dana negara ialah suatu komponen fundamental dalam menyelenggarakan pemerintahan negara serta memiliki manfaat penting dalam memahami tujuan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sebagaimana mestinya yang diperintahkan dalam Pembukaan UUD RI Tahun 1945. Guna meraih laporan keuangan yang bagus, pemeriksaan kewajaran laporan keuangan oleh auditor (Regulation, 2014).

PP No. 60 Tahun 2008 mengenai SPIP pasal 48 menyebutkan APIP melakukan pengawasan ke dalam melalui penelaahan, pemeriksaan, penilaian, pengamatan, serta tindakan pengawasan lainnya. Pekerjaan APIP yang menarik dapat dipahami dengan asumsi itu didukung oleh auditor yang mahir serta terampil dengan hasil tinjauan internal yang makin berkualitas (Ayem & Jehadi, 2019). APIP sebagai pengawas dalam otoritas publik ialah suatu komponen penting dari pemerintah para eksekutif untuk mewujudkan pemerintah yang baik.

Mengingat Perpres No. 192 Tahun 2014 tentang BPKP ialah lembaga untuk menjamin tanggung jawab penyelenggaraan keuangan dan kemajuan berjalan idealnya untuk mengurangi peluang terjadinya pencemaran sekaligus memperluas kapasitas untuk mengenali efek sampingnya yang menyebabkan korupsi. BPKP dalam memimpin audit diisi oleh auditornya. Penilai BPKP adalah Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Regulation, 2014).

BPKP ialah LPND ber tugas mengawasi pelaksanaan uang serta perbaikan sesuai materiil peraturan dan pedoman dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme dan secara langsung bertanggung jawab kepada Presiden (Wulandari, 2017). Pengawasan yang dilakukan BPKP adalah sebagai pengkajian, survei, penilaian dan pengamatan atas tanggung jawab keuangan negara untuk pelaksanaan khusus, termasuk tindakan lintas sektoral, aktivitas bendahara umum negara, serta kegiatan lainnya yang diberikan oleh Presiden.

Dalam menjalankan kewajibannya, BPKP harus memiliki pilihan untuk membuat laporan kajian yang berkualitas (Korah et al., 2016). Untuk menyampaikan laporan audit yang berkualitas, pemeriksa BPKP diharapkan dapat memperkenalkan laporan secara tepat, lengkap, tepat, tidak memihak, meyakinkan, jelas, dan ringkas.

BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan merupakan organisasi yang mempunyai tugas pokok menyelesaikan pengelolaan keuangan dan kemajuan serta mengemban tanggung jawab di daerah berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Dalam pelaksanaannya pengelolaan keuangan dan perbaikan dan pelaksanaan tanggung jawab didaerah, perwakilan BPKP khususnya Auditor Internal harus bekerja berdasarkan visi Perwakilan BPK dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan, Spesifik: “Menjadi Auditor Internal Pemerintah yang Berkelas dan Penasehat Pemerintah Terpercaya untuk menggarap Good Governance di Sektor Publik untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Maju yang

Berdaulat, Mandiri, serta Berkepribadian Berdasarkan Gotong royong" (Syamsuri, 2020).

Penilaian yang dilakukan oleh BPKP dalam beberapa hal mengalami kendala dalam pelaksanaannya dimana terdapat perenungan tentang rasa kemanusiaan, hubungan keluarga dan persekutuan. Auditor internal pemerintahan yang bekerja di Perwakilan BPKP seharusnya memiliki opsi untuk menyelesaikan kewajiban dan kemampuannya sesuai pedoman terkait. Pengaturan yang berlaku bagi auditor internal pemerintah mencakup Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Serangkaian prinsip menyeluruh direncanakan agar penelaah ke dalam otoritas publik dapat mengikuti perilaku dalam melakukan kewajiban mereka, sementara Standar Audit diharapkan untuk mengikuti sifat dari hasil tinjauan yang diselesaikan.

Berdasarkan sumber berita online pada 24 Februari 2022, Badan Penelitian Independen Badan Pengawasan Kekayaan Negara DPD Palembang memberi energi kepada BPKP Sumsel untuk mengarahkan kajian mendalam terhadap BUMD Kota Palembang, SP2J. Pasalnya, ada tudingan tindakan korupsi di dalam BUMD Kota Palembang, SP2J yang sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Perkara dugaan korupsi nilai di BUMD Kota Palembang, SP2J akan hilang jika BPKP dalam mengkaji SP2J tidak bergantung pada kondisi keuangan SP2J yang bergejolak.

Isu lainnya adalah hasil dari peninjauan di BPKP yang lambat dan belum memiliki opsi untuk menentukan porsi kasus korupsi yang ada saat ini (Sukowati, 2010). Salah satu alasan penundaan penyelesaian perkara ini adalah karena lambatnya hasil pemeriksaan BPKP, dan padahal dampak lanjutan dari pemeriksaan ini adalah kekuatan bagi kantor pemeriksa untuk menentukan kasus-kasus saat ini. Kasus ini menunjukkan bahwa presentasi yang diberikan oleh auditor tidak ideal sehingga menghasilkan kualitas audit yang rendah .

Kualitas audit penting dikarenakan kualitas audit membuat laporan anggaran berikutnya bisa diandalkan serta menjadi alasan pemikiran dalam mengambil keputusan. (Tjun et al., 2012) mengatakan bahwa kualitas audit ialah pemeriksa akan menemukan pelanggaran dalam kerangka pembukuan serta akan melaporkan pelanggarannya kepada klien. Cenderung dianggap kualitas audit dipengaruhi oleh elemen yang tak terhitung jumlahnya bergantung pada perspektif tiap pihak. Kemungkinan penemuan serta pengungkapan kesalahan berdasarkan pada disposisi independensi, skeptisisme serta kecerdasan emosional seorang auditor.

(Fitrawansyah, 2014) mengungkapkan "independensi adalah mentalitas psikologis yang terbebas dari dampak, tidak dibatasi oleh pihak lainnya". Dalam SPKN dinyatakan bahwa asosiasi peninjau dan pengawasnya harus bertanggung jawab untuk menjaga independensinya sehingga penilaian, tujuan, pertimbangan atau usulan konsekuensi dari penilaian yang diselesaikan tidak memihak kepada pihak manapun. Dengan independensi, seorang pemegang akuntan akan menciptakan kualitas audit yang tak diragukan hasiknya. Sehingga laporan keuangan yang diperiksa juga dapat diandalkan, sehingga pendukung keuangan atau klien laporan keuangan menjadi lebih adaptif untuk memutuskan (Murti & Firmansyah, 2017).

Penelitian yang dipimpin oleh (Rahmadani & Ngumar, 2018) dan (Laksita & Sukirno, 2019) menyatakan bahwa independensi sangat mempengaruhi kualitas audit. Bagaimanapun, ini tidak sama dengan pemeriksaan sebelumnya yang dipimpin oleh (Sarazwati & Amalia, 2017) independensi sangat mempengaruhi kualitas audit.

Komponen berikut yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu skeptisisme profesional. Pemeriksa yang mempunyai sikap ketidakpercayaan ahli tidak menerima penjelasan dari kliennya, namun akan mengajukan pertanyaan guna mendapat alasan, bukti dan penegasan mengenai usaha yang dimaksud. Apabila auditornya biasanya mengikuti keterampilannya yang luar biasa selama tugas review, kualitas audit akan terjamin. (Sugiarni & Datrini, 2017) mengungkapkan skeptisisme profesional sangat penting bagi auditor untuk harus memperoleh data yang solid, yang akan digunakan sebagai alasan untuk pembuktian audit yang signifikan yang dapat mendukung penyusunan penilaian atas kesusilaan ringkasan anggaran.

Penelitian yang dipimpin (Aruan et al., 2019) dan (Savira et al., 2021) alasan bahwa skeptisisme profesional mempengaruhi kualitas audit. Dengan cara ini, makin tingginya skeptisisme ahli yang digerakkan oleh pengulas, semakin tinggi sifat ulasan yang disampaikan.

Terlepas dari independensi dan skeptisisme profesional, faktor lainnya yang bisa memengaruhi kualitas audit adalah kecerdasan emosional. Dalam kinerjanya auditor harus memiliki pilihan untuk menguasai perasaan dalam setiap kondisi yang dialami, termasuk sentimen luar biasa yang diterima dalam diri klien (Saputra et al., 2021).

Tanpa kontrol atau pengendalian emosional (EQ) benar-benar menantang bagi pemeriksa untuk memiliki pilihan untuk membuat keputusan meskipun kecewa, stres, menyelesaikan masalah yang telah menjadi bagian atau resiko profesinya, dan mengambil kewajiban seperti yang dinyatakan dalam Pedoman untuk Kode Etik Akuntan Indonesia, dan tidak menyalahgunakan kapasitas dan penguasaan yang merupakan perintah yang mereka miliki dengan cara yang tidak wajar. Dengan tujuan bahwa hal itu akan mempengaruhi sifat tinjauan atau peristiwa inkonsistensi, kesalahan penyajian, dan pengendalian usaha yang dibagikan. Karena seseorang yang memiliki kemampuan luar biasa untuk menghargai siapa pun di level yang lebih dalam sebenarnya akan ingin menyadari dan menangani perasaan mereka dengan baik, siap untuk mengelola perasaan orang lain dengan benar (Yulianti, 2017).

Penelitian yang dipimpin oleh (Rahmadani & Ngumar, 2018) (Syamsuri, 2020) dan (Saputra et al., 2021) mengatakan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kualitas audit. Ini menunjukkan kecerdasan emosional bisa memengaruhi penguji dalam mengembangkan kualitas audit lebih lanjut. Dengan kecerdasan emosional, pengulas bisa mengevaluasi apakah laporan keuangan ini memiliki tanda-tanda pemberontakan dan kecurangan atau tidak, bisa menangani perasaan mereka sehingga mereka bisa bekerja secara ideal. Jadi, jika diagram digambar, kecerdasan emosional dapat bekerja pada sifat kualitas audit yang ditinjau. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rastina et al., 2018) bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menjadi penting sebab, dalam penelitian-penelitian terdahulu memiliki inkonsistensi, sehingga dengan dilakukannya penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang secara empiris dan komprehensif. Dari penjelasan tersebut, perumusan masalah penelitian ini apakah independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh dari independensi, skeptisisme profesional serta kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Metode

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan populasi penelitiannya seluruh Pejabat Fungsional Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan teknik simple random sampling dengan sampelnya diambil acak dimana tiap anggota populasi mempunyai peluang untuk ditunjuk menjadi sampel (Chandrarini, 2017). Maka, sampel pada penelitian ini ialah auditor pada tingkatan madya, muda, pertama, penyelia, pelaksana lanjutan dan pelaksana yang ada di lingkungan BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 40 responden.

Variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit dan variabel bebasnya yaitu independensi, skeptisisme profesional serta kecerdasan emosional. Definisi operasional variabel penelitian bisa diketahui dalam tabel 1.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Auditor akan menemukan serta melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntan (Tjun et al., 2012)	1. Kemampuan menemukan masalah. 2. Keberanian melaporkan masalah.	Ordinal
Independensi (X ₁)	Mentalitas seorang pemeriksa di mana ia diharapkan terus terang dan tidak berprasangka sepanjang pemeriksaan dan dalam menempatkan dirinya dengan <i>auditee-nya</i> .	1. Hubungan dengan kliennya. 2. Kebebasan melakukan. 3. Kebebasan melaporkan.	Ordinal
Skeptisisme Profesional (X ₂)	Mentalitas yang menggabungkan pikiran yang meneliti, memantau keadaan yang mungkin menunjukkan potensi salah kutip dikarenakan kesalahan atau salah representasi, serta evaluasi dasar pembuktian (RI, 2017)	1. Kemampuan berfikir yang perlu ditanyakan. 2. Menunda mengambil keputusan.	Ordinal

		3. Mencari pengetahuan.	
		4. Memahami interpersonal.	
		5. Keteguhan hati.	
Kecerdasan Emosional (X ₃)	Kapasitas untuk merasakan sensasi diri sendiri serta orang lain untuk mendorong diri sendiri; mengontrol motivasi dan tidak salah mengartikan kesenangan; mengarahkan keadaan pikiran dan mengikuti kapasitas untuk berpikir; bersimpati bertanya; menghadapi perasaan dengan baik dalam diri kita sendiri dan pergaulan kita dengan orang lain	1. Kesadaran emosi. 2. Kepercayaan diri. 3. Memotivasi. 4. Berempati. 5. Keterampilan.	Ordinal

Sumber : Data yang diolah (2022)

Analisa data dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 22 guna melihat hubungan antar variabel maka memakai analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan secara langsung 40 kuisisioner ke BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Responden sebanyak 40 orang yang mencakup auditor madya, auditor muda, pertama, penyelia, serta pelaksana. Data kuesioner yang kembali sebanyak 40 kuesioner atau sebesar 100%.

1. Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data penelitian ini menerapkan statistik deskriptif, yang mana penelitian dilakukan dengan menjelaskan data yang sudah didapati tanpa memiliki maksud menyimpulkan sesuatu yang berlaku umum ataupun menggeneralisasi seperti, standar deviasi, mean, nilai maksimal, nilai minimal, serta jumlah data penelitian. Hasil statistik deskriptif bisa disimak di tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	40	2,29	4,61	3,1908	,51328
Independensi	40	1,63	3,96	2,6736	,49477
Skeptisisme Profesional	40	2,52	3,89	3,0130	,36676
Kecerdasan Emosional	40	1,87	4,18	3,0419	,50848
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)

Pada tabel 2 bisa diketahui, nilai rata-rata kualitas audit 3,1908 dengan nilai standar deviasinya 0,51328. Independensi dengan nilai mean 2,6736, nilai standar deviasi 0,49477. Skeptisisme Profesional mempunyai nilai mean 3,0130, nilai standar deviasinya 0,36676. Kecerdasan emosional mempunyai nilai mean 3,0419 dengan nilai standar deviasinya 0,50848.

2. Uji Reliabilitas dan Validitas

Tabel 3
Uji Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Uji Reliabilitas	Uji Validitas		Keterangan
	Cronbach's Alpha	Item Pernyataan	R Hitung	
Y	0,859	X01 – X08	0,525 – 0,859	Reliabel dan Valid
X ₁	0,877	X01 – X08	0,651 – 0,799	Reliabel dan Valid
X ₂	0,881	X01 – X18	0,432 – 0,867	Reliabel dan Valid
X ₃	0,891	X01–X10	0,572 – 0,911	Reliabel dan Valid

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)

Pada tabel 3 bisa diketahui secara keseluruhan dari uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel kualitas audit (Y), independensi (X1), skeptisisme profesional (X2), dan kecerdasan emosional (X3) bisa dinyatakan reliabel dikarenakan menunjukkan nilai cronbach alpha lebih besar dari tingkat signifikansi (0,6). Uji validitas yang dilakukan pada setiap variabel menyatakan bahwa nilai rhitung > rtabel (0,361). Maka pernyataan dari keseluruhan variabel dinyatakan valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada tabel 4 hasil uji normalitas adalah akibat dari penggunaan pengukuran One Sample Kolmogorof Smirnov Test, data ini menunjukkan besarnya Asymp.Sig. adalah 0,105. Nilai ini menandakan data terdistribusi normal dengan alasan informasi yang didapat lebih tinggi dari nilai kepentingan 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,31038119
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,084
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)

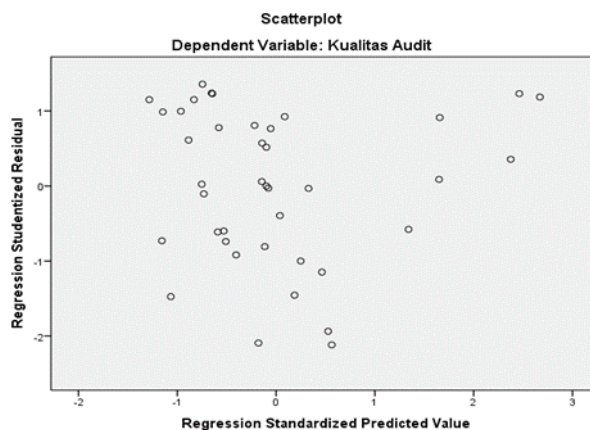
Tabel 5 menandakan tidak ada variabel bebas yang sangat besar yang mempengaruhi variabel terikat. Hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya yang berada diatas tingkat kepastian 0,05. Sehingga cenderung diduga penelitian ini menggunakan model regresi tanpa adanya efek samping heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,308	,337		,914	,367
Independensi	-,002	,061	-,005	,026	,979
Skeptisisme Profesional	-,008	,112	-,017	,069	,945
Kecerdasan Emosional	-,008	,077	-,023	,098	,923

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan VIF memiliki angka yang lebih rendah dari 10 dan lebih tinggi dari resiliensi, yaitu spesifik 0,1 maka cenderung dapat terungkap bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam eksplorasi yang sudah dilakukan.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	-1,076	,620		1,734	,091	

Independensi	,330	,112	,318	2,938	,006	,866	1,155
Skeptisisme Profesional	,796	,207	,569	3,842	,000	,463	2,158
Kecerdasan Emosional	,324	,142	,321	2,282	,028	,514	1,946

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
1 (Constant)	-1,076		-1,734	,091
Independensi	,330		2,938	,006
Skeptisisme Profesional	,796		3,842	,000
Kecerdasan Emosional	,324		2,282	,028

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
R = 0,604

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7, menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = -1,076 + 0,330X_1 + 0,796X_2 + 0,324X_3 + \varepsilon$$

Analisa regresi linier berganda pada tabel 7, sangat mungkin beralasan bahwa nilai konstanta - 1,076 adalah negatif bermaksud bahwa dengan asumsi variabel independensi, skeptisisme profesional serta kecerdasan emosional dipandang setara dengan 0, maka skor kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan akan berkurang. Koefisien regresi X1 0,330 menyiratkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Koefisien regresi X2 0,796 menandakan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Koefisien regresi X3 0,324 menyiratkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit tinjauan di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square pada model regresi adalah 0,604. Hal ini menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independensi, skeptisisme, serta kecerdasan emosional perbedaan faktor yang tidak digambarkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa hasil R adalah 0,796. Hasil-hasil ini dapat diklasifikasikan "kuat" semua dalam semua nilai koefisien hubungan dari dampak independensi, skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional tentang kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan terletak antara 0,600 - 0,799 yang berarti kuat.

5. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 8, bisa diketahui nilai Fhitung 20.817 dan signifikasinya 0.000. Hal ini menandakan Fhitung 20,817 lebih tinggi dari Ftabel yaitu 2,86 dan tingkat kepentingan 0,000 di bawah 5% atau 0,05 sehingga sangat baik bisa

dinyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, khususnya kualitas audit.

Tabel 8
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,518	3	2,173	20,817	,000 ^b
	Residual	3,757	36	,104		
	Total	10,275	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Independensi, Skeptisisme Profesional

Sumber : Output SPSS yang diolah (2022)

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Nilai ttabel didapat dari signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (2 tailed) dengan derajat independensi $df = n-k-1$ atau $40-3-1 = 36$. Ttabel yang didapat 2,02809. Penelitian ini secara parsial bisa dicermati pada table 9 yaitu.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1,076	,620		1,734	,091
Independensi	,330	,112	,318	2,938	,006
Skeptisisme Profesional	,796	,207	,569	3,842	,000
Kecerdasan Emosional	,324	,142	,321	2,282	,028

B. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil dari uji parsial (uji t) menandakan independensi mempengaruhi kualitas audit, dengan nilai thitung 2.938 yang lebih besar dari nilai ttabel 2.028. Dengan tingkat signifikansi 0,006 di bawah 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menyiratkan semakin tinggi independensi auditor, makin baik sifat ulasan yang dibuat. Berdasarkan data distribusi frekuensi untuk variabel bebas dimana tingkat ketuntasan responden tipikal berada pada klasifikasi besar, makin tinggi independensi auditor maka makin tinggi pula kualitas auditor yang disampaikan pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Hasil berdasarkan konsekuensi pemeriksaan yang diarahkan oleh (Rahmadani & Ngumar, 2018) dan (Laksita & Sukirno, 2019) mengungkapkan independensi sangat mempengaruhi kualitas audit.

2. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Hasil dari uji parsial (uji t) menandakan skeptisisme profesional secara bermakna mempengaruhi kualitas audit, dengan nilai thitung 3,842 yang lebih besar daripada nilai t-tabel 2,028. Dengan tingkat signifikansi 0,000 di bawah 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menyiratkan bahwa makin tingginya skeptisisme ahli auditor, makin baik kualitas audit yang dibuat. Dari data distribusi frekuensi untuk variabel skeptisisme profesional dimana tingkat ketuntasan responden tipikal berada pada klasifikasi besar, makin tinggi skeptisisme profesional terhadap auditor maka makin tinggi pula kualitas auditnya yang dibuat pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Hasil ini berdasarkan konsekuensi dari pemeriksaan yang dipimpin oleh (Aruan et al., 2019) dan (Savira et al., 2021) menyatakan skeptisisme profesional sangat mempengaruhi kualitas audit.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Hasil dari uji parsial (uji t) menandakan kecerdasan emosional mempengaruhi kualitas audit, dengan nilai thitung 2,282 yang lebih besar daripada nilai t-tabel 2,028. Dengan tingkat signifikansi 0,028 di bawah 0,05, maka pada titik tersebut H_a diterima dan H_o dihilangkan. Ini menyiratkan bahwa makin tinggi kecerdasan emosional, semakin baik kualitas audit yang disampaikan. Berdasarkan informasi data distribusi kecerdasan emosional di mana tingkat pencapaian responden tipikal berada dalam klasifikasi besar, semakin tinggi kecerdasan emosional, maka makin tinggi kualitas audit yang dibuat. Hasil ini berdasarkan hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh (Rahmadani & Ngumar, 2018) dan (Saputra et al., 2021) yang mengatakan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kualitas audit.

4. Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Mengingat hasil dari uji signifikansi simultan (uji F) menemui independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional bersama-sama mempengaruhi kualitas audit dengan komitmen dampak 60,4% dan nilai Fhitung 20,817 dengan tingkat kesalahan 0,000. Hal ini menandakan Fhitung 20,817 lebih besar daripada Ftabel 2,86 sehingga dinyatakan dengan sangat baik bahwa sementara itu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, khususnya tinjauan kualitas dari komitmen independensi, skeptisisme profesional dan kapasitas untuk memahami orang pada intinya untuk meninjau kualitas ada sisa 39,6% yang dipengaruhi oleh berbagai elemen yang tidak dianalisis dalam ulasan ini. Tingkat kepentingan 0,000 berada di bawah 0,05 atau 5%, sehingga disimpulkan bahwa secara umum variabel bebas, seperti independensi, skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional, mempengaruhi variabel terikat, khususnya kualitas audit. Karena Fhitung > Ftabel (20,817 > 2,86) maka H_o ditolak H_a diterima. Jadi dapat diduga bahwa independensi, skeptisisme profesional, kecerdasan emosional pada

saat yang sama (bersama-sama) secara fundamental mempengaruhi kualitas tinjauan di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis dan pembahasan data yaitu Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

BIBLIOGRAFI

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jilid. [Google Scholar](#)
- Aruan, D. A., Gulo, H. N., Nahor, A. K. L., Ginting, N. B., & Wahyuni, E. T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 215–225. [Google Scholar](#)
- Ayem, S., & Jehadi, D. (2019). Pengaruh Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(1), 1–19. [Google Scholar](#)
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif. [Google Scholar](#)
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing*. Mitra Wacana Media. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p201513031>
- Knechel, W. R., & Salterio, S. (2016). *Auditing: Assurance and risk*. Routledge. [Google Scholar](#)
- Korah, T., Karamoy, H., & Kalangi, L. (2016). Analisa Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Oleh Inspektorat Di Provinsi Sulawesi Utara. *ACCOUNTABILITY*, 5(2), 23–36. [Google Scholar](#)
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. [Google Scholar](#)
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Riset*, 9(2), 105–118. [Google Scholar](#)
- Rahmadani, R., & Ngumar, S. (2018). Pengaruh Independensi, Skeptisisme, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10). [Google Scholar](#)
- Rastina, R., Hasiah, H., & Arsyad, M. (2018). Pengaruh Skeptisisme, Kecerdasan Emosional Dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit. Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M). [Google Scholar](#)
- Regulation, I. P. (2014). Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Jakarta. [Google Scholar](#)
- RI, B. (2017). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Peraturan.Bpk.Go.Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/31506/peraturan-bpk-no-1-tahun-2017>
- Saputra, M. D., Hartaty, S., & Amri, D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan Dan Depok). *Akuntanika*, 7(1), 28–39. [Google Scholar](#)
- Sarazwati, R. Y., & Amalia, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 132–140. [Google Scholar](#)

- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. [Google Scholar](#)
- Sugiarni, A., & Datrini, L. K. (2017). pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan role stress auditor terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan provinsi Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–14. [Google Scholar](#)
- Sukowati, P. (2010). Akuntabilitas kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah. [Google Scholar](#)
- Syamsuri, S. (2020). Pengaruh Tekanan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Banten. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 231–240. [Google Scholar](#)
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. [Google Scholar](#)
- Wulandari, H. (2017). Peran Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Dalam Mengawasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara). [Google Scholar](#)
- Yulianti, V. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Barat Dan Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 2(01), 32–43. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Windi Qonitah, Kartika Rachma, Nurhasanah (2022)

First publication right :

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

